

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan peserta didik di sebuah madrasah atau pesantren, itu tidak terlepas dari tenaga pendidik atau guru di madrasah tersebut, guru sangat berperan penting di dalam dunia pendidikan, keberhasilan peserta didik juga didukung dari kemampuan guru dalam menyampaikan dan menguasai materi yang diajarkan.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pembelajaran, dan guru mempunyai peran yang sangat penting karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dan menyenangkan agar siswa nyaman dan senang pada saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan sumber belajar, dan tidak hanya mengandalkan sumber yang sudah ada. Di sisi lain guru tidak hanya sekedar merancang pembelajaran, akan tetapi guru juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki aqidah atau keyakinan dan perilaku terpuji.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri yaitu aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak ini adalah salah satu pengajaran yang mengindikasikan siswa

untuk lebih aktif dalam membuka cakrawala berpikir siswa dalam memahami nilai- nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran. Secara garis besar, penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran.¹

Menurut thorndike dalam Dr. Ni Nyoman Parwati (2018:1), salah satu aspek yang paling mengesankan dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan belajar ia dapat mengubah dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dan paling utama, dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Adapun metode yang sering digunakan di sekolah diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode amtsal.

Dari banyaknya metode pembelajaran yang ada di sekolah, yang menarik adalah metode amtsal, diantaranya yaitu: (1) merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu keadaan; (2) memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga memperoleh pemahaman secara nyata; dan (3) mengembangkan daya pikir siswa secara logis. Dengan adanya penerapan metode ini memudahkan siswa dalam

¹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 34.

memahami perumpamaan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Metode amtsal adalah suatu cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera.²

Untuk menjalankan metode amtsal ini diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu, perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik, atau metode untuk mengiringi tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan sistematis. Adapun perencanaan metode amtsal untuk menekankan kepada siswa untuk lebih berpikir logis terhadap perumpamaan-perumpamaan yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan metode amtsal ini dilakukan mulai dari mempersiapkan materi yang akan disampaikan, guru membentuk kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, guru menjelaskan materi dengan perumpamaan-perumpamaan yang terkait dengan materi yang dibahas pada proses pembelajaran. Setelah perencanaan dan pelaksanaan metode amtsal diaplikasikan, hendaknya guru membuat hasil akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai seorang guru yang memiliki pengalaman belajar yang baik, seharusnya guru dapat menyelenggarakan metode amtsal ini dengan baik. Sebagai penggerak, perencana, dan penerapan metode amtsal ini guru

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 144.

haruslah mampu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Namun di sekolah sangat minim sekali kemampuan guru dalam menerapkan metode amtsal ini, sehingga menyebabkan tolak ukur perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang tidak maksimal. Dalam menyeimbangkan kebutuhan dan keterampilan serta ketetapan model dan materi yang terkait didalamnya, metode amtsal dapat menjadi pendorong dalam memenuhi kebutuhan metode yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang ***"Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Metode Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri"***.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode amtsal di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode amtsal pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
3. Bagaimana dampak penggunaan pembelajaran metode amtsal terhadap pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sunan kalijogo Kranding Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode amtsal di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Amsal pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
3. Mendeskripsikan dampak penggunaan pembelajaran metode amtsal terhadap pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sunan kalijogo Kranding Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu, penulis mengharapakan penelitian ini dapat digunakan:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah kekayaan ilmu pengetahuan tentang “kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Amsal pada mata pelajaran aqidah akhlak”.

2. Kegunaan praktis

a. Pembaca pada umumnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca secara umum tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Amtsal pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Praktisi pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan dan perkembangan dalam kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Amtsal pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai referensi dan sumber pijakan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Amtsal pada mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan guru

Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.³

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

³ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991), h. 7-8.

2. Implementasi metode amtsal

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik bagi perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁴

Menurut Abdul Majid implementasi merupakan proses mempraktikkan/menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal yang baru.⁵

Ibnu Qayyim mendefinisikan amtsal Qur'an yaitu, "menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan yang indrawi (konkrit, makhsus), atau mendekatkan salah satu dari dua makhsus dengan yang lainnya dan menganggap salah satunya itu sebagian dari yang lain".⁶

jadi implementasi metode amtsal adalah penerapan cara mengajar sesuatu dengan yang lainnya untuk mengkonkritkan sesuatu dengan makna yang abstrak (sesuatu yang dianggap ada namun wujudnya tidak bisa dirasakan dengan panca indra).

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal yang mengandung makna tentang upaya

⁴ Muhammad zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implikasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 196.

⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : Interes Media, 2014), h. 6-7.

⁶ Ibn al-Qayyim, A'lan al Munaqqi'in (Beirut: Dar al-Fiqr, t.t), hal 9.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut beragama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. *Implementasi Metode Amsal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs 2 Negeri Demak.*⁸ Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Bagaimana perencanaan metode amsal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak, Bagaimana pelaksanaan metode amsal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak, dan Bagaimana evaluasi metode amsal Al-Qur'an dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak. Dalam penelitian menghasilkan hasil penelitian berupa perencanaan metode amsal Al-Qur'an dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan baik karena sebelum proses belajar mengajar guru menyusun RPP, silabus dan prota. Pelaksanaan metode amsal Al-Qur'an dalam

⁷ Tim Perumus Cipayung, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah), (Departemen Agama RI, 2003), h. 1.

⁸ Liya Royani, *Implementasi Metode Amsal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs 2 Negeri Demak*. UNISSULA Semarang tahun 2020.

pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan baik, karena proses pembelajaran sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditentukan namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas. Evaluasi metode amtsal Al-Qur'an dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak sudah baik untuk mengukur pemahaman peserta didik dan berjalan sesuai rancangan pembelajaran.

2. *Pengaruh Penerapan Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.*⁹ Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Bagaimana gambaran penerapan metode amtsal dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, dan Bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian menghasilkan hasil penelitian berupa rata-rata (mean) penerapan metode amtsal dengan skor 53,65, standar deviasi 3,161, varians 9,993, berada pada kategori baik dengan persentase 47,1%,. Sedangkan rata-rata (mean) pembentukan akhlak santri dengan skor 12,50, standar deviasi 1,852, varians 3,429 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 61,7%. Untuk t_{hit} = 2,914 sedangkan untuk analisis regresi diperoleh nilai t_{hit} = 2,118 dan nilai tabel = 2,042 artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai tabel. Nilai p-

⁹ Syuarni. S, "Pengaruh Penerapan Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang". Hal, 5. UIN Alauddin Makassar tahun 2019.

value = $0,042/2 = 0,0135 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

3. *Konsep Metode Amtsal dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.*¹⁰

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana konsep metode amtsal, dan bagaimana implementasi metode amtsal dalam pembelajaran. Dalam penelitian menghasilkan hasil penelitian berupa metode amtsal adalah metode dengan mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Menjadikan hal yang familiar bagi subjek sebagai amtsal untuk menambah pemahaman. Perumpamaan dan perbandingan dapat melatih pikiran manusia untuk membuat analogi sehingga diperoleh kesimpulan yang benar, hal ini sebagaimana telah dicontohkan dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18-21. Metode amtsal juga memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan maksud perumpamaan tersebut jika hal tersebut merupakan hal yang disenangi oleh jiwa, sebaliknya juga mendorong agar tidak berbuat seperti yang diumpamakan karena merupakan hal yang dibenci oleh hati nurani manusia

¹⁰ Maria Ulfa, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, dan Chairul Anwar, "*Konsep Metode Amtsal dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*". UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Tahun 2022.

4. *Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Al Amsal Di Mis Perdamean Sigambal Rantau prapat*".¹¹ Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran al-Amsal di MIS Perdamean Sigambal Rantau prapat, dan apakah model pembelajaran al-Amsal dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di Perdamean Sigambal Rantau prapat. Dalam penelitian menghasilkan hasil penelitian berupa model pembelajaran al-amsal dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan model pembelajaran al amsal mata pelajaran fiqh materi ibadah haji pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar fiqh pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai pengamatan tindakan kelas dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu 60,0 terjadi peningkatan dari nilai rata-rata menjadi 73,0. Siklus II dihasilkan peningkatan rata-rata dengan peningkatan sebanyak 93,33 dari Siklus II. 2. metode pembelajaran al amsal dapat memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75% pelajaran fiqh materi ibadah haji pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian persentase hasil belajar fiqh yang secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada hasil Siklus II, dengan rincian; pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 anak dengan persentase ketuntasan baru mencapai 53,4%, kemudian II

¹¹ Muhammad Zulham Munthe, Sahbuki Ritonga, dan Leli Hasan Lubis "Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Al Amsal Di Mis Perdamean Sigambal Rantau prapat". Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara tahun 2022.

siswa yang tuntas sebanyak 27 anak dengan persentase ketuntasan sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 90%.

5. *Metode Amtsal Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Mata Pelajaran PAI.*¹² Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana metode amtsal sebagai metode pendidikan dalam Al-Quran dan bagaimana relevansi metode amtsal dalam Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian menghasilkan hasil penelitian berupa penggunaan metode amtsal dalam proses belajar mengajar sangat relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak, sejarah, dan tauhid. Perumpamaan yang diberikan ini bisa berupa ucapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dengan adanya perumpamaan ini, maka materi pelajaran yang abstrak akan menjadi jelas karena peserta didik akan terkesan dan membekas dalam ingatan yang mendalam tentang perumpamaan yang diberikan, dan memberi pemahaman rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.

G. Sistematika Penulisan

¹² Tabrani, "*Metode Amtsal Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Mata Pelajaran PAI*". UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2019.

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi. Sistematika penulisan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut ini akan dikemukakan secara umum sistematika penulisan ini.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari halaman sampul (*cover*) depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, pada bagian ini memuat uraian tentang:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode amtsal pada mata pelajaran aqidah akhlak.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang setingan penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan.

BAB V Penutup, pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (pedoman dan catatan observasi, pedoman dan transkrip wawancara, data dokumentasi dan dokumen pendukung lainnya), daftar riwayat hidup dan pernyataan.

